

**PENAKSIRAN POTENSI HUTAN RAKYAT DAN PERANANNYA  
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA  
(Studi Kasus di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon  
Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Oleh  
Maria Heny Sustikarini<sup>1</sup>  
Djuwadi<sup>2</sup>

**INTISARI**

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan pemanfaatan lahan. Pertumbuhan penduduk juga akan meningkatkan kebutuhan akan kayu, baik kayu perkakas maupun kayu bakar. Pentingnya hutan dan kayu terutama bagi masyarakat desa sangatlah tinggi dan tidak dapat diabaikan. Hutan dan kayu menyediakan makanan dan kebutuhan bagi manusia, makanan bagi ternak, bahan bakar, bahan bangunan, bahan untuk industri kerajinan tangan dan untuk barang utama lainnya dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga pedesaan. Hutan rakyat merupakan salah satu model pengelolaan sumber daya alam yang berdasarkan inisiatif masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode dasar yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling. Penduduk yang dijadikan sampel sebanyak 50 orang berasal dari 7 dusun. Data penelitian meliputi data potensi hutan, data sosial ekonomi masyarakat, dan data pendukung yang relevan. Pengambilan data potensi dilakukan dengan pengukuran langsung di hutan rakyat milik responden, data sosial ekonomi diperoleh melalui wawancara disertai pengisian kuisisioner, dan untuk data pendukung diperoleh dari instansi terkait.

Berdasarkan penaksiran potensi yang dilakukan diperoleh volume standing stock sebesar 1.160,46 m<sup>3</sup> dari sampel hutan rakyat dengan luas 24,85 ha. Riap total sebesar 114,78 m<sup>3</sup>/th. LBDS rata-rata dari lahan hutan rakyat responden adalah 7,65 m<sup>2</sup>/ha. Total volume tebangannya sebesar 69,85 m<sup>3</sup>/th. Tebangannya yang dilakukan lebih sedikit dibanding dengan riap total maka kelestarian hutan rakyat dapat terjaga. Pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap responden dalam satu tahun adalah Rp 5.086.840. Pendapatan ini berasal dari lima jenis sektor, yaitu sektor peternakan Rp 814.100, sawah Rp 201.960, dari pekarangan dan tegalan Rp 906.780, dari pekerjaan di luar pertanian Rp 2.328.000, dan dari penjualan kayu hutan rakyat Rp 836.000. Berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat maka responden termasuk keluarga tidak miskin. Pendapatan dari lahan hutan rakyat memberikan kontribusi sebesar 16,43 % dari total pendapatan responden.

Kata kunci : hutan rakyat, kelestarian, penaksiran potensi.

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kehutanan, NIM : 00/140336/KT/04686

<sup>2</sup> Staff Pengajar Fakultas Kehutanan